

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Aktivitas

Pada prinsipnya setiap manusia hidup tidak lepas dengan yang disebut aktivitas. Aktivitas dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan bagian cara berinteraksi satu dengan lainnya. Menurut Sadirman aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.¹⁷ Dengan demikian aktivitas itu dalam arti luas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Dalam melakukan kegiatan belajar, aktivitas sangatlah diperlukan, karena pada prinsipnya belajar merupakan berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Dengan demikian belajar melakukan kegiatan/aktivitas untuk mengubah tingkah laku. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dalam bukunya Zakiyah Darajah yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Thomas M. Risk mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: “*Teaching is the guidance of learning experiences,*” (Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar).¹⁸ Pada dasarnya pengalaman belajar dapat didapatkan dari keaktifan siswa dalam berinteraksi terhadap lingkungan belajarnya.

¹⁷ Sadirman, A.M. *loc. cit.*

¹⁸ Zakiyah Darajah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 137.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar inilah yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pada dirinya. Dengan demikian siswa dituntut aktif dalam melakukan proses pembelajaran karena pada dasarnya keberhasilan belajar siswa, terletak pada diri siswa sendiri. Sedangkan pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis aktivitas belajar

Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan mencatat seperti lazimnya yang dilakukan di sekolah-sekolah. Paul B. Diedrich membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁹

- a. *Visual Activities*, seperti: membaca, memperhatikan, percobaan.
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

¹⁹ Sadirman, A.M. *op.cit.* h. 101

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil hubungan.
- h. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di sekolah sangat beragam, yang tidak hanya dibatasi mendengarkan dan menulis saja. Dengan beragamnya aktivitas siswa di sekolah maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih dinamis dan tidak membosankan.

3. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kurikulum pendidikan tidak membatasi pembelajaran hanya pada jam-jam aktif pembelajaran. Di luar jam pembelajaran, kegiatan tambahan yang dilakukan pihak sekolah sebagai upaya untuk menyalurkan bakat minat siswa ataupun untuk membantu siswa yang mempunyai kesulitan dalam pelajaran, kegiatan ini lebih dikenal dengan ekstra kurikuler.

Percy E. Burrup, dalam bukunya “Modern High School Administration,” oleh Mulyono, mengemukakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah:

variously referred to as “ectracuriculer,” “co-curiculer,” or “out school activities” the are perhaps best described as “ectra class” or simply” student activities. Artinya, bermacam-macam kegiatan seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa.²⁰

Definisi kegiatan ekstra kurikuler dalam buku panduan kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam (2005:9) menyebutkan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM), yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Sedangkan pengertian ekstra kurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam* “Ekstra kurikuler Keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa ekstra kurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang diikuti siswa sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan, pengetahuan agama islam dan pembentukan pribadi siswa yang baik serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjahui larangan-Nya.

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, h. 187

²¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, *loc.cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Pekanbaru dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan itu sendiri dengan terstruktur yaitu seperti ekstra kurikuler seni Baca Al Qur'an yang dilaksanakan pagi dan siang hari Selasa, Rabu dan Kamis, siswa-siswi membaca seni Baca Al-Qur'an bersama-sama dengan dibantu arahan guru, kemudian dalam ekstra kurikuler seni Baca Al Qur'an pada sekolah ini, ilmu tajwidnya sangat diperhatikan, ketika ada yang salah maka diulangi sampai bisa. Sedangkan Pembinaan Imtaq dalam ekstra kurikuler sekolah ini dilaksanakan pada pagi Jum'at yang dibagi kepada Imtaq Bulanan (Pemateri di datangkan ustad dari luar) dan Imtaq Harian dengan diberikan setiap kelas yang mendapatkan giliran setiap minggunya, kemudian kelas yang diberikan tugas tersebut, dapat menampilkan MC (Pembawa acara), tilawah, pidato, pantun agama, syair agama dan lain-lain.

4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan diselenggarakannya ekstra kurikuler tentu saja tidak jauh dari penjelasan mengenai pengertian kegiatan ekstra kurikuler. Yaitu, untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan sebagai wadah penyaluran bakat minat siswa.

Adapun Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²²

Dengan demikian dapat difahami bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan di setiap sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu.

Untuk mengetahui tujuan ekstra kurikuler keagamaan di sekolah, memahami dulu tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah :

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan serta wawasan keagamaan peserta didik.
- 2) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

²² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, dan bertanggung jawab.
- 5) Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.²³

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah disebutkan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa dalam beragama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁴

Adapun tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia

²³ Pemenag Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

²⁴ Muhaimin, M. A, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar^[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁵

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang sedikit pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengalaman atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, kreativitas peserta didik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstra kurikuler keagamaan dapat dilihat adalah sebagai berikut :

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya
- b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
- e) Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri
- f) Mengembangkn sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah
- g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*Human Relation*) dengan baik, secara verbal maupun non verbal
- i) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok
- j) Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.²⁶

5. Prinsip-prinsip Program Ekstra Kurikuler

Oteng Sutisno menyebutkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh siswa, guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan program ekstra kurikuler (kegiatan murid) diantaranya :

- a. Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
- b. Kerja sama dalam tim adalah fundamental
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
- d. Kegiatan murid hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, dan sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- e. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.

²⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, *op.cit*, h. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- g. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- h. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- i. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- j. Kegiatan ekstra kurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.²⁷

Kemudian keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah menimbulkan interaksi sosial dalam hubungan dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan bagian dari faktor sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.²⁸ Adanya interkasi sosial ini dimungkinkan dapat menumbuhkan suatu perubahan sikap baru dalam diri siswa, baik yang berdampak positif maupun yang berdampak negatif.

²⁷ *Ibid*, h. 291

²⁸ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008, h.191

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan pada kegiatan yang diikutinya. Dengan demikian, siswa yang aktif dalam kegiatan akan menyeimbangkan otak kanan dan kirinya.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁹

Dengan kata lain dengan adanya suatu proses yang dilakukan seseorang akan tercipta perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang yang berupa sikap, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta kemampuannya di bidang tertentu.

Karena belajar adalah suatu proses, maka dari proses tersebut pastilah akan menghasilkan suatu hasil.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁰ Menurut haris, hasil belajar merupakan keluaran (output) dari sistem pemrosesan masukan (input) pelajaran. Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluaranya adalah perbuatan atau kinerja.³¹

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.³²

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah intelegensi, perhatian, minat, dan bakat . Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh :

Ahmad & Supriyono untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa indikator cara belajar yang aktif. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator tersebut yaitu : 1) Keinginan dan keberanian menampilkan

³⁰ Purwanto , *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.54

³¹ Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Multi Press, 2008, h.13

³² Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, h.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minat, kebutuhan, dan permasalahannya. 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses, dan kelanjutan belajar. 3) Penampilan berbagai usaha/ kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lain.

Sugandi berpendapat bahwa kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu :

Pembelajaran yang berkadar pembelajaran aktif dan akan terlibat pada diri siswa akan adanya rasa keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemaunnya. Dimensi siswa ini pada akhirnya akan menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa.³³ Ahmad & Supriyono bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol maupun kalimat yang menyatakan hasil atau perubahan tingkah laku secara positif yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang berlangsung.

³³ Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran, loc.cit*

³⁴ Ahmad A & Supriyono W, *Psikologi Belajar Edisi Revisi, loc.cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosity*, *self confidence*, *self discipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan. Dari beberapa faktor-faktor tersebut, *self discipline* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.³⁵

Sedangkan Slameto berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, yaitu yang tergolong faktor psikologis antara lain: intelegensi kedisiplinan, minat, bakat, motif dan kematangan
 - c) Faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor Eksternal meliputi:
 - a) Faktor keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi rumah tangga
 - b) Faktor sekolah

³⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2007, h. 151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.³⁶

Keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf yaitu:

- 1) Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang akan diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa
- 3) Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) saja yang dikuasai siswa
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.³⁷

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 54

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prestasi yang rendah ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaiki atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- 2) Menambahkan keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajarinya aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajar.³⁸

Menurut Robert M. Gagne dalam bukunya Hasibuan dan Moedjiono bahwa lima macam hasil belajar diantaranya keterampilan

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah dan sikap serta nilai.³⁹

A. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan pengaruh aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ekstra kurikuler keagamaan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam , diantaranya :

1. Jamiah tahun 2008 meneliti tentang “ *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Keberagaman Siswa SMA Dua Ciputat* ” . Dalam penelitian ini dijelaskan dengan hasil perhitungan dengan angka korelasi sebesar 0,675 dan dengan df sebesar 60 diperoleh r tabel pada taraf 5% signifikan sebesar 0,250; sedangkan pada taraf 1 % diperoleh r tabel sebesar 0,325. Ternyata r_{xy} atau r_o (0,675) adalah lebih besar daripada r tabel (yang besarnya 0,250 dan 0,325). Karena r_{xy} atau r_o lebih besar dari r_o maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nilai (H_o) ditolak. Berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y. Dan korelasi tersebut tergolong korelasi yang sedang/cukup kuat. Kemudian berdasarkan tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel maka diketahui bahwa variabel X memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variabel Y. Hal ini dapat dilihat dari koefisean determinasinya sebesar yaitu 45,56%.

³⁹ Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Firman Setiawan tahun 2014 meneliti tentang “*Pengaruh PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Mulia Siswa*”. Dari hasil penelitian perhitungan analisis menunjukkan bahwa pengaruh prestasi belajar PAI terhadap akhlak mulia siswa sebesar 17,8 %, jika dibandingkan dengan r tabel maka hasil tersebut tergolong pada kategori yang lemah. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh prestasi nilai mata pelajaran PAI terhadap peningkatan akhlak mulia siswa sangat lemah atau tidak signifikan. Walaupun demikian, peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengaruh PAI siswa terhadap akhlak bukan disebabkan oleh pembelajaran PAI itu sendiri, akan tetapi data prestasi yang peneliti gunakan hanya dari aspek kognitif saja tanpa nilai psikomotor dan afektif. Sehingga data yang peneliti gunakan tidak menggambarkan prestasi PAI siswa secara utuh. Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia siswa sebesar 57%, jika dibandingkan dengan r tabel maka hasil tersebut tergolong pada kategori yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan akhlak mulia siswa. Selanjutnya, hasil perhitungan analisis menunjukkan hubungan prestasi belajar PAI dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibawah angka positif yakni hanya -0,7%, jika dibandingkan dengan r tabel maka hasil tersebut tergolong pada korelasi yang sangat lemah. Dapat disimpulkan bahwa hubungan prestasi belajar PAI dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulia siswa sebesar 35,8% sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Dari kaidah pengujian signifikansi yang sudah dibahas sebelumnya, mendapatkan hasil yang tergolong pada kategori yang cukup. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang *signifikan* antara Prestasi belajar PAI siswa dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan akhlak mulia siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang penelitian terdahulu maka memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang ekstra kurikuler keagamaan sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Keberagaman dan Peningkatan Akhlak Mulia Siswa* sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang *Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan penelitian. Untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada, agar lebih mudah dipahami dan dapat diukur, hal ini perlu untuk memudahkan penulis dalam penelitian untuk mengambil data di lapangan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Keagamaan (variabel X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y).

1. Indikator- indikator aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sebagai berikut :

- a. Siswa tepat waktu dalam menghadiri kegiatan ekstra kurikuler keagamaan
- b. Siswa mengikuti jalannya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dari awal sampai selesai
- c. Siswa membuat rangkuman materi setiap mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.
- d. Siswa bersedia sebagai petugas dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- e. Siswa aktif dalam proses kegiatan ekstra kurikuler keagamaan
- f. Siswa mengajukan pertanyaan bila ada sesuatu hal yang kurang jelas atau dimengerti
- g. Siswa memperhatikan dan mendengarkan pada saat proses kegiatan berlangsung
- h. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan tutor/guru
- i. Siswa memberikan tanggapan terhadap teman ketika kegiatan ekstra kurikuler keagamaan
- j. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tutor/guru ketika kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Hasil belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut :

Keterangan Nilai dengan Angka

100	= Istimewa	50	= Hampir Cukup
90	= Baik Sekali	40	= Kurang
80	= Baik	30	= Kurang Sekali
70	= Lebih dari Cukup	20	= Buruk
60	= Cukup	10	= Buruk Sekali ⁴⁰

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh berbagai faktor
- b. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa bervariasi

2. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis kerja (H_a) : ada pengaruh yang signifikan aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

⁴⁰ Petunjuk Penggunaan dan Pengisian Rapor Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

- b. Hipotesis Nihil (H_0) : tidak ada pengaruh yang signifikan aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.